

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
*HORSESHOE CRAB* SEBAGAI HEWAN YANG DILINDUNGI  
DI PESISIR BANYUASIN, SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Bidang  
Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya*



**Oleh:**

**BELLA UTAMI**

**08051181823024**

**JURUSAN ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
*HORSESHOE CRAB* SEBAGAI HEWAN YANG DILINDUNGI  
DI PESISIR BANYUASIN, SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**BELLA UTAMI  
08051181823024**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Bidang  
Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya*

**JURUSAN ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN *HORSESHOE CRAB* SEBAGAI HEWAN YANG DILINDUNGI DI PESISIR BANYUASIN, SUMATERA SELATAN

#### SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Ilmu Kelautan*

Oleh :

BELLA UTAMI

08051181823024

Indralaya, Juli 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si

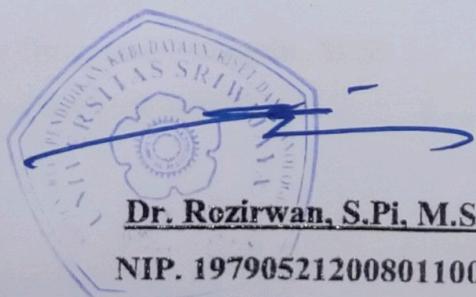
NIP. 197808312001122003

Dr. Fauziyah, S.Pi

NIP. 197512312001122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Kelautan



Dr. Rezirwan, S.Pi, M.Sc

NIP. 197905212008011009

Tanggal Pengesahan : 26 Juli 2022

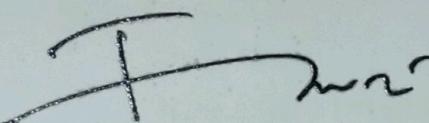
## LEMBAR PENGESAHAN

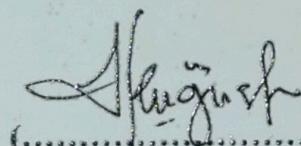
Skripsi ini diajukan oleh:

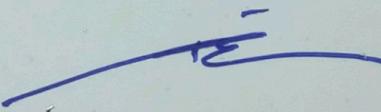
Nama : Bella Utami  
NIM : 08051181823024  
Jurusan : Ilmu Kelautan  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan *Horseshoe Crab*  
Sebagai Hewan yang Dilindungi Di Pesisir Banyuasin

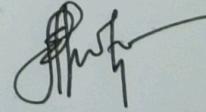
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Fauziyah, S.Pi  
NIP. 197512312001122003   
(.....)

Anggota : Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si  
NIP. 197808312001122003   
(.....)

Anggota : Dr. Rozirwan, S.Pi, M.Sc  
NIP. 197905212008011009   
(.....)

Anggota : Ellis Nurjuliasti Ningsih, M.Si  
NIP. 198607102022032001   
(.....)

Ditetapkan di : Inderalaya  
Tanggal : 26 Juli 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya **Bella Utami (08051181823024)** menyatakan bahwa karya ilmiah/Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan Karya Ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Semua informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah/Skripsi ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua Karya Ilmiah/Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Inderalaya, 26 Juli 2022



Bella Utami

NIM. 08051181823024

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**  
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Utami  
NIM : 08051181823024  
Jurusan : Ilmu Kelautan  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

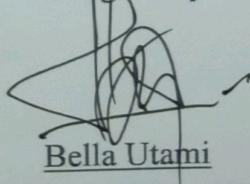
**Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan *Horseshoe Crab* Sebagai Hewan yang Dilindungi Di Pesisir Banyuasin**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya. Skripsi ini dibiayai dan didukung dari penelitian skema unggulan kompetitif a.n Dr. Fauziyah, S.Pi tahun 2021. Segala sesuatu terkait penggunaan data dan publikasi skripsi ini, harus seizin Dr. Fauziyah, S.Pi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Inderalaya, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Bella Utami

NIM. 08051181823024

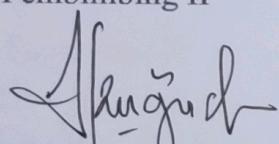
## ABSTRAK

**Bella Utami. 08051181823024. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Horseshoe Crab Sebagai Hewan yang Dilindungi Di Pesisir Banyuasin. (Pembimbing: Dr. Fauziyah, S.Pi dan Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si.)**

*Horseshoe crab* atau belangkas saat ini masuk kategori hewan dilindungi di Indonesia. Pesisir Banyuasin menjadi salah satu lokasi sebaran belangkas di Indonesia. Pengetahuan tentang ekologi dan status populasi belangkas di Indonesia masih sangat minim. Survei berbasis kuesioner diberikan kepada 122 responden untuk mengumpulkan persepsi masyarakat terkait sebaran dan jenis belangkas yang ada di Pesisir Banyuasin dan mengkaji faktor ancaman utama bagi keberadaan belangkas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021, dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan *software Microsoft Excel* dan *ArcGIS*. Hasil identifikasi dari persepsi masyarakat menunjukkan kawasan Taman Nasional Sembilang menjadi lokasi sebaran belangkas (88,9%) terdiri dari ukuran kecil tanpa ekor (28%), juvenile dengan ekor (26,4%) dan belangkas dewasa (44,9%). Pada Bulan November (17,92%) hingga Desember (20,21%) paling sering dijumpai belangkas. Masyarakat mengetahui terdapat 2 jenis belangkas yakni *Carcionskorpius rotundicauda* dan *Tachypleus sp.* Di Pesisir Banyuasin, masyarakat masih sering mengkonsumsi telur dan daging belangkas (42,3%) meskipun 57% responden sadar telah terjadi penurunan populasi belangkas di alam. Ancaman utama yang menjadi penyebab penurunan belangkas adalah tertangkap jaring oleh nelayan secara tidak sengaja (60%). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang baik dan efektif dalam konservasi belangkas.

**Kata Kunci :** Ancaman, Belangkas, Persepsi Masyarakat, Pesisir Banyuasin, Sebaran Belangkas.

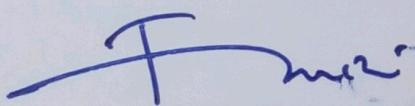
Pembimbing II



Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si

NIP. 197808312001122003

Indralaya, 26 Juli 2022  
Pembimbing I



Dr. Fauziyah, S.Pi

NIP. 197512312001122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Kelautan



NIP. 197905212008011009

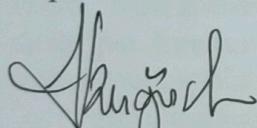
## ABSTRACT

**Bella Utami. 08051181823024. Public Perception Of The Existence Of Horseshoe Crab As A Protected Animal On The Banyuasin Coast (Supervisor: Dr. Fauziyah, S.Pi and Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si.)**

The horseshoe crab is currently classified as a protected animal in Indonesia. The Banyuasin coast is one of the locations for the distribution of horseshoe crabs in Indonesia. Knowledge about the ecology and population status of horseshoe crabs in Indonesia is still very minimal. A questionnaire-based survey was distributed to 122 respondents to determine public perceptions of the distribution and types of horseshoe crabs in the Banyuasin Coast and to determine the main threat factors for the existence of horseshoe crabs. The research was carried out from July to August 2021, analyzed using a qualitative description method with Microsoft Excel and ArcGIS software. The identification results from public perception indicate that the Sembilang National Park area is the location for the distribution of horseshoe crabs (88.9%) consisting of small horseshoe crabs without tails (28%), juveniles with tails (26.4%) and crabs adult horse (44.9%). From November (17.92%) to December (20.21%) horseshoe crabs were most often found. The public knows that there are 2 types of horseshoe crabs, namely *Carcionskorpius rotundicauda* and *Tachypleus sp.* In Banyuasin Beach, people still often consume horseshoe crab eggs and meat (42.3%) even though 57% of respondents are aware that there has been a decline in the horseshoe crab population in nature. The main threat that causes horseshoe crabs to decrease is being caught in nets by fishermen by accident (60%). Therefore, a good and effective management strategy is needed in the conservation of horseshoe crabs.

**Key words :** Banyuasin Coast, Community Perception, Distribution, Horseshoe Crab, Threats.

Supervisor II

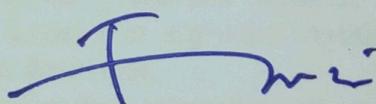


Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si

NIP. 197808312001122003

Indralaya, 26<sup>th</sup> July 2022

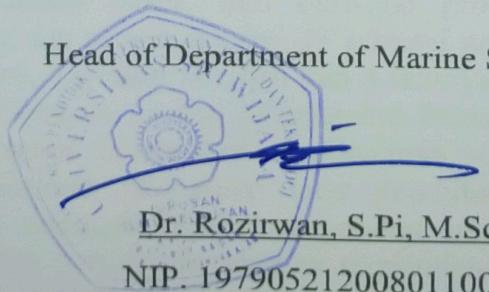
Supervisor I



Dr. Fauziyah, S.Pi

NIP. 197512312001122003

Head of Department of Marine Science



NIP. 197905212008011009

## RINGKASAN

**Bella Utami. 08051181823024. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Horseshoe Crab Sebagai Hewan yang Dilindungi Di Pesisir Banyuasin. (Pembimbing: Dr. Fauziyah, S.Pi dan Fitri Agustriani, S.Pi, M.Si.)**

Kawasan pesisir dengan potensi mangrove yang berlimpah menjadikan kawasan tersebut cocok sebagai habitat oleh berbagai biota darat maupun laut salah satunya biota *horseshoe crab*. Di Indonesia, keberadaan hewan ini masuk dalam kategori salah satu biota yang dilindungi dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. Banyak faktor yang menjadi penyebab hewan ini dilindungi antaranya penangkapan berlebih untuk dikonsumsi, peningkatan eksploitasi diberbagai daerah dan kerusakan lingkungan. Pesisir Banyuasin menjadi salah satu daerah yang menjadi habitat dari sebaran belangkas di Indonesia namun informasi dan penelitian terkait persepsi masyarakat sekitar terhadap belangkas belum pernah dilakukan. Persepsi masyarakat lokal sangat dibutuhkan untuk merancang strategi konservasi dan memanajemen sumberdaya alam yang lebih efektif agar tetap lestari.

Penelitian ini dilakukan di 2 Desa, antaranya Desa Sungasang dan Dusun Sembilang pada Bulan Juli – Agustus 2021. Masyarakat yang menjadi responden terdiri dari nelayan, perangkat desa, ibu rumah tangga, pedagang, guru, dan pelajar sekolah. Informasi didapatkan dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Penentuan jumlah sampel/responden tiap desa menggunakan rumus Slovin dengan data populasi tiap desa didapatkan dari kantor desa setempat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Stratified Random Sampling* hal ini dikarenakan anggota sampel yang diambil lebih representatif karena peneliti harus mengetahui dalam populasi ada strata, lapisan atau ras misalnya kelas nelayan, pelajar dan petani. Pemilihan responden dilakukan secara acak dan responden tidak dibatasi oleh usia asalkan memiliki pengetahuan atau pengalaman terhadap belangkas dan hanya satu perwakilan yang diperbolehkan per rumah tangga dalam mengikuti kuesioner yang dilakukan. Hasil wawancara dan temuan selama dilapangan dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif dengan bantuan Microsoft Excel dan *software ArcGIS* 10.8 untuk menampilkan data, berupa data spasial dan deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah keseluruhan responden yang didapat sebanyak 122 responden, terdiri dari 98 laki-laki dan 24 perempuan dengan kisaran usia 15-74 tahun. Pengambilan data dilakukan berdasarkan keadaaan dan ketersediaan masyarakat untuk menjadi objek dalam penelitian. Secara keseluruhan, responden terdiri dari berbagai profesi, antaranya 73 sebagai nelayan, 15 sebagai ibu rumah tangga, 13 sebagai pedagang, 8 sebagai perangkat desa, 5 sebagai guru, 4 pelajar sekolah dan 4 lainnya (2 polairud, 1 satpam dan 1 supir *speedboat*). Sebaran profesi Masyarakat Pesisir Banyuasin dapat dibilang homogen. Hal tersebut disebabkan dominannya responden berprofesi sebagai nelayan. Data kuesioner mengenai latar pendidikan dapat dikatakan masih tergolong rendah, setengah jumlah responden berpendidikan terakhir sampai tingkat SD ada 54% (n=66), Sedangkan responden yang berpendidikan sampai keperguruan tinggi jumlahnya dibawah 10% (D3 n=1%, S1 n=5% dan S2 n=2%).

Masyarakat yang memiliki latar pendidikan SMA atau Perguruan Tinggi didapatkan dari kalangan masyarakat dengan profesi seperti perangkat desa, guru dan polairud.

Hasil data kuesioner, masyarakat Pesisir Banyuasin mengetahui keberadaan belangkas dilingkungan perairan Banyuasin. Responden menyebutkan sebaran belangkas tersebar di sepanjang pesisir Banyuasin, namun lokasi yang paling sering dijumpai belangkas berada di Kawasan Taman Nasional Sembilang (88,9%). Kawasan Taman Nasional Sembilang yang memiliki ekosistem lahan basah seperti mangrove seluas 44%, menjadi alasan lokasi tersebut paling diminati sebagai habitat hidup belangkas ukuran yang ditemui beragam mulai dari telur/larva atau kecil tanpa ekor (28%), juvenile dengan ekor (26,4%), hingga belangkas dewasa (44,9%). Untuk jenis, masyarakat mengetahui dua jenis belangkas yaitu *Carcinoscorpius rotundicauda* dan *Tachypleus sp.* Kedua jenis belangkas ini memiliki nama lokal yakni bungkak betina untuk *C. rotundicauda* dan bungkak jantan untuk *Tachypleus sp.* Pada jenis *Tachypleus sp.* sukar bagi masyarakat untuk membedakan antara *Tachypleus gigas* dan *Tachypleus tridentatus* kecuali dengan molekuler DNA, karena secara kasat mata langsung, belangkas jenis tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang hampir sama.

Di Pesisir Banyuasin, masyarakat masih sering mengkonsumsi telur dan daging belangkas (42,3%) meskipun 57% responden sadar telah terjadi penurunan populasi belangkas di alam. Ancaman utama yang menjadi penyebab penurunan belangkas adalah tertangkap jaring oleh nelayan secara tidak sengaja (60%). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang baik dan efektif dalam konservasi belangkas. Pemanfaatan belangkas secara berlebih dapat mengganggu populasinya dialam. Padahal setengah dari responden (57%) sadar telah terjadinya penurunan populasi belangkas dan 97% responden mengetahui bahwa hewan ini termasuk hewan yang dilindungi. Ancaman utama yang menjadi penurunan belangkas adalah tertangkap jaring nelayan secara tidak sengaja (60%). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang baik dan efektif dalam konservasi belangkas.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

### UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum warrohmatullahi Wabbarokatu, puji dan syukur yang tidak terhingga saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan kasih karunia-Nya dalam memberikan hidup, kesehatan, kebahagian dan kesempatan pada saya sehingga tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana ini dapat saya diselesaikan dengan baik dan tuntas.

Melalui lembar persembahan ini, izinkan saya menuliskan ungkapan terima kasih sebagai tanda hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada orang-orang yang saya sayangi karena telah ikhlas terlibat dan banyak membantu saya dimulai awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini, terkhusus kepada

 **Ibu Hartati, *My ticket to jannah.*** Terima kasih untuk segala doa yang ibu berikan kepada anakmu ini, terima kasih atas segala semangat yang diberikan. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi keluh kesah, saran dan motivasi kepada Bella. Rasanya, banyak hal merepotkan yang sudah anakmu ini lakukan, namun senyum dibibirmu yang tak pernah usang untuk memberikan semangat, dan tanganmu yang tak pernah lepas ketika menadah saat berdoa. Bella tau, banyak hal baik yang telah terjadi diduniaku, semua berkat dari doa-doa mustajab darimu. Ibu, semoga selalu sehat, sabar, dan panjang umur. Mari kita sama-sama menyaksikan kesuksesan Bella, Adith dan Chelsy dengan suka cita dimasa depan.

 **Ayah Rizal Arlendi, *My Protector.*** Lelaki paling hebat yang ada di dunia. Terima kasih untuk segala usaha, doa dan semangat yang ayah berikan kepada Bella. Mekipun ayah terlihat cuek, namun ayah sangat perhatian kepada kami. Terima kasih banyak ayah sudah memberikan semua yang terbaik untuk Ibu, Bella dan adik-adik. Semoga Ayah panjang umur, sehat dan bahagia selalu. Bella ingin ayah dan ibu bisa mendampingi dan melihat Bella sukses nanti. Aamiin.

- **Adik – adikku, Adith Firmansyah dan Chelsy Indah Sari.** Terima kasih untuk segala dukungan dan bantuan yang telah banyak diberikan, semoga kalian berdua mampu menjadi adik-adik yang sukses, sehat dan mampu mengejar segala cita-cita kalian dimasa yang akan datang. Aamiin.
- **Ibu Dr. Fauziyah, S.Pi,** Dosen pembimbing sekaligus pemberi semangat dikala bimbingan. Terima kasih banyak atas segala kesempatan dan bantuan yang telah Ibu berikan kepada saya. Saya sangat senang dapat bergabung dalam tim PKM tentang belangkas dan melanjutkannya sebagai tugas akhir saya. Semoga ilmu yang telah ibu berikan dapat menjadi amal jariyah dan Allah Subhanahu Wa Ta’ala memberikan kesehatan dan umur panjang untuk ibu dan keluarga, Aamiin.
- **Ibu Fitri Agustriani, S.Pi., M.Si,** Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembimbing II saya. Mungkin tidak banyak yang ibu sampaikan kepada saya, namun saya tau pasti banyak doa kebaikan yang ibu sampaikan kepada anak bimbingnya. Saya juga memohon maaf bila selama kegiatan bimbingan, banyak hal yang mengkin saya lakukan diluar kendali saya dan itu melukai perasaan ibu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala selalu memberikan rezeki, sehat dan kebahagian untuk Ibu dan keluarga.
- **Bapak Rozirwan, M.Sc dan Bapak Rezi Apri, M.Si,** Terima kasih pak untuk segala saran, masukan dan semangat yang membangun sehingga tugas akhir saya selesai dengan baik. Semoga ilmu yang telah bapak berikan dapat menjadi amal jariyah dan Allah Subhanahu Wa Ta’ala memberikan kemudahan segala urusan bapak semua, Aamiin.
- **Bapak Gusti Diansyah, S.Pi, M.Sc,** Terima kasih kepada Bapak Gusti selaku dosen pengampu akademik yang telah memberikan motivasi, saran dan dukungan kepada saya untuk bangkit disaat IPK saya disemester 3 sedang kurang baik. Terima kasih juga telah menjadi dosen yang sangat keren, pintar dan jenius saat menjelaskan materi perkuliahan sehingga materi yang bapak sampaikan mudah dipahami dan dimengerti. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala melimpahkan segala kebaikan, kesehatan dan rezeki yang berlimpah untuk bapak dan keluarga, aamiin.

- **Ibu Ellis Nurjuliasti Ningsih, M.Si dan Bapak Freddy**, Terima kasih kepada Bu Ellis dan Pak Freddy yang telah banyak memberikan pengalaman, kesempatan dan pengetahuannya diberbagai bidang, mulai dari kegiatan di Lab ESAK, acara PK2, Dies Natalis Ilmu Kelautan, dan banyak membantu ketika saya dan teman-teman khususnya asisten Lab ESAK akan penelitian kelapangan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah Ibu dan Bapak berikan kepada kami, Aamiin.
- **Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kelautan, FMIPA, UNSRI**. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya, banyak sekali hal baru yang saya dapatkan selama kuliah di Jurusan Ilmu Kelautan, UNSRI. Saya senang pernah mengenal dosen yang tidak hanya pintar saat dikelas, namun sangat seru diajak berdiskusi saat diluar kelas. Sehat-sehat ya Bapak Ibu dosen, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat untuk sekitarnya. Aamiin.
- **Staff Tata Usaha Ilmu Kelautan (Babe Marsai dan Pak Min)**, Terima kasih Babe dan Pak Min sudah banyak membantu selama kegiatan administrasi di Jurusan Ilmu Kelautan, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kemurahan rezeki dan kebahagian yang tak hingga untuk Babe dan Pak Min, Aamiin.
- **Sobat Comeback**, Saya sungguh senang dan bangga pernah menjadi salah satu teman kalian semasa kuliah di Ilmu Kelautan. Banyak kebaikan, kesedihan, kesulitan dan hal lainnya yang pernah kita lalui, sebab itu saya ingin berterima kasih kepada kalian karena sudah mau berteman dan berjuang bersama hingga tahap akhir ini. Sampai jumpa kita dimasa depan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kita jalan yang mudah untuk mengejar cita-cita dan cinta. Selalu sehat dan jangan lupa untuk selalu bahagia.
- **Rekan Phorcys (Mahasiswa Ilmu Kelautan Angkatan 2018, UNSRI)**, Mashaallah, Alhamdulillah saya menemukan keluarga baru yang sangat baik dan pengertian dimasa kuliah. Meskipun pada masa-masa kita adanya pandemic Covid-19 yang membuat kita jarang buat berkumpul, namun ada

saja kebaikan yang teman-teman berikan kepada saya. Mungkin tidak semua, namun beberapa nama sangat peduli dan perhatian terhadap saya walau hanya sekedar menyapa. Terima kasih yaa untuk semuanya. Saya merasa senang dan beruntung menjadi bagian dari Phorcys hihi. Semangat berlayar ketujuan masing-masing, hati-hati di jalan! <3

- **Tim Riset TNBS-Banyuasin (Viona, Amik, Nanas, Novrista, Sasa, Gita, Nadila, Kak Maura, Kevin, Dicky, Bang Remi dan Alfiansyah),** Terima kasih kepada teman-teman yang telah banyak membantu saya ketika prasaat-pasca di lapangan, terutama membantu saya melakukan wawancara dengan masyarakat Sungsang dan Sembilang. Sulit saya membalas kebaikan teman-teman semua, semoga Allah memberikan kebaikan untuk kalian atas semua hal yang telah kalian lakukan kepada saya, Aamiin.
- **Keluarga Sungsang (Acak Sekeluarga, Abah Sekeluarga dan Masyarakat Pesisir Banyuasin),** Terima kasih telah banyak membantu selama kegiatan penelitian di Sungsang bahkan Sembilang. Terima kasih untuk tumpangan menginap, makanan, informasi seperti penyewaan kapal, jumlah penduduk dan lain-lain. Semoga selalu sehat, panjang umur dan dimurahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Aamiin!
- **Sobat Sembilang (Wahyu, Firman, Jingga, Moris, Alfa, Meisyia, Husna, Pak Harto, Alif, Dimas, Pak Yunanalwi, Pak Abdullah, Kak Deni, Yuk Lisa, Viona, Kevin, Alfian, Dicky, Bang Remi dan Semua masyarakat Pesisir Dusun Sembilang),** Terima kasih kepada teman-teman yang telah banyak membantu penelitian ini dengan ikhlas dan menyenangkan. Dusun Sembilang merupakan tempat yang baru pertama kali saya datangi saat itu, banyak adaptasi yang saya lakukan, namun semua terasa mudah berkat bantuan kalian semua. Terima kasih kepada warga Sembilang yang telah menyambut, membantu dan menerima kami dengan sangat baik. Hanya di Sembilang saya dianggap suster dan setiap wawancara dikelilingi oleh anak kecil, haha <3. Terima kasih banyak, semoga dilain kesempatan kita bisa bertemu kembali dengan kondisi yang lebih baik lagi. Aamiin.
- **Asisten ESAK Angkatan 2018 (Billy, Dicky, Kevin, Khusnul dan Syahxeran),** Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan saya

hingga tahap akhir di Ilmu Kelautan ini. Meski tidak banyak momen yang kita ciptakan, saya ingin berterima kasih karena kalian mampu menjadi tim yang *supportive* dan profesional saat kita ada kegiatan di lab. Sampai jumpa dikemudian hari, jika ternyata kita bertemu kembali, jangan sungkan untuk sekedar menyapa. Sayonara! <3

- **Asisten ESAK Angkatan 2016, 2017 dan 2019,** Terima kasih kepada Abang, Kakak, dan teman-teman yang sudah terlibat dalam penelitian saya, baik yang hanya sekedar menyapa “hai” bahkan ikut terlibat dalam kegiatan penelitian dilapangan, banyak terima kasih atas segala bantuan kalian semua, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala memberikan kebaikan pada kita semua, Aamiin.
- **Asisten Laboratorium 2018,** Terima kasih sudah menjadi teman yang menghibur, membantu dan memberi semangat kepada saya untuk tetap bangkit dan selalu berpikir positif, waktu terlalu singkat mempertemukan kita, semoga kita semua sukses dimasa depan. Aamiin
- **Kak Nita,** terima kasih sudah menjadi orang pertama yang mengajak saya kedalam dunia baru tentang belangkas. Terima kasih untuk pengalaman, pengetahuan dan semuanya selama saya belum mengenal belangkas hingga setelah saya pulang dari lapangan setelah penelitian. Terima kasih atas segala bantuannya kak. Semoga Tuhan Semesta Alam membala segala kebaikan yang sudah diberikan oleh tiap hambanya. Sukses dan semoga sehat selalu untuk Kak Nita, sapa Bella kalo kita ketemu di masa depan kak! <3
- **Bang Edo Arnando,** terima kasih untuk Bang Edo yang sudah berbaik hati memberikan ilmu, kebaikan dan supportnya untuk saya. Banyak masa sulit yang saya hadapi ketika berada di semester akhir ini, namun beliau jadi salah satu orang yang dengan ikhlas untuk memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaiannya dengan baik dan tuntas. Sulit disebutkan satu per satu segala hal baik tersebut, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala memberikan kemudahan, rezeki yang berlimpah, sehat dan kebahagian untuk Bang Edo, Aamiin.



**D'PUVIBELL (Dian Sari, Vivin Herina, Putri Angraini)**, yang isinya makhluk paling supportive luar biasa. Terima kasih sudah setia menjadi sahabat mulai dari SD hingga sekarang. Saya sangat bangga bisa ada diantara kalian. Terima kasih selalu memberikan semangat yang tak terhingga. Terima kasih sudah selalu menghibur disaat masa-masa sulit datang. Terima kasih sudah memberikan semua kebaikan kepada saya. Tidak peduli bagaimana salahnya saya, kalian tetap selalu mendukung semua pilihan yang saya ambil. Terima kasih, selain karena diri saya sendiri, kalian bertiga yang membuat saya bisa bangkit dari patah hati paling menyedihkan di masa kuliah haha. Mimpi saya dimasa depan, semoga kita tetap bersama dengan masa depan hidup penuh bahagia, menikah, kaya raya, dan mati nanti masuk surga. Aamiin.

## **HALAMAN MOTTO**

Layaknya kepingan puzzle, terasa sulit dan terlihat tidak masuk akal untuk diselesaikan, namun siapa sangka jika diselesaikan dengan rutin dan telaten, akan menghasilkan karya yang sempurna.

Penelitian ini menjadi *chapter* baru dalam hidup saya dengan judul “*Chapter Horseshoe Crab*”, terlihat cukup sulit, namun ternyata selesai juga akhirnya dengan sangat baik menurut versi saya sendiri.

.

.

-Bella Utami-

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, nikmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan *Horseshoe Crab* Sebagai Hewan yang Dilindungi Di Pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan”. Laporan Tugas Akhir ini difokuskan untuk memperoleh informasi dari persepsi masyarakat yang tinggal di pesisir perairan Banyuasin yang diharapkan mampu menjadi data pertimbangan oleh pihak konservasi maupun pemerintah dalam membangun kegiatan konservasi khusus untuk *Horseshoe crab* atau belangkas.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak yang membantu dalam menyusun Laporan Tugas Akhir. Terkhusus diucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Fauziyah, S.Pi selaku dosen pembimbing I, dan kepada Ibu Fitri Agustriani, M.Si selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahannya sehingga dapat menyusun Laporan Tugas Akhir.

Harapan penulis semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat membantu menambah wawasan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan belangkas Di Pesisir Banyuasin sebagai hewan yang dilindungi. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga kedepannya penulis dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi Laporan Tugas Akhir ini agar menjadi lebih baik lagi kedepannya, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun puncak penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

Inderalaya, Juli 2022

Bella Utami

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>ABSTRACT .....</b>	vii
<b>RINGKASAN .....</b>	viii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	x
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	xvi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xviii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xx
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xxi
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat .....	5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	6
2.1 Persepsi .....	6
2.1.1 Pengertian Perspsi .....	6
2.1.2 Macam-Macam Persepsi .....	6
2.1.3 Sifat Persepsi.....	7
2.1.4 Prinsip Persepsi .....	7
2.1.5 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi .....	8
2.2 Masyarakat Pesisir .....	10
2.3 <i>Horseshoe Crab</i> .....	10
<b>III METODOLOGI .....</b>	14
3.1 Waktu dan Tempat.....	14
3.2 Alat dan Bahan.....	14
3.3 Metode Penelitian .....	15
3.4 Prosedur Kerja .....	15
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
Populasi Penelitian.....	16
Sampel Penelitian.....	16
3.6 Analisis Data.....	18
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	19
4. 1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dan Karakteristik Responden .....	19

4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.....	19
4.1.2	Karakteristik Responden .....	20
4. 2	Lokasi dan Musim Sebaran Belangkas di Pesisir Banyuasin Menurut Persepsi Masyarakat.....	24
4.2.1	Lokasi Sebaran Belangkas di Pesisir Banyuasin Menurut Persepsi Masyarakat .....	24
4.2.2	Musim Ditemukan Belangkas menurut Responden.....	29
4. 3	Identifikasi Jenis <i>Horseshoe Crab</i> Di Pesisir Banyuasin Menurut Persepsi Masyarakat.....	30
4. 4	Manfaat dan Ancaman Populasi <i>Horseshoe Crab</i> Di Pesisir Banyuasin	35
4.4.1	Manfaat Belangkas Menurut Persepsi Masyarakat .....	35
4.4.2	Ancaman Populasi <i>Horseshoe Crab</i> Menurut Persepsi Masyarakat Pesisir Banyuasin .....	37
<b>V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1	Kesimpulan .....	43
5.2	Saran .....	43
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>59</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Alat dan bahan yang digunakan .....	14
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian .....	17
3. Objek Lokasi Penelitian dan Jumlah Responden .....	21
4. Lokasi Sebaran <i>Horseshoe Crab</i> Di Pesisir Banyuasin .....	27
5. Lokasi Sebaran dan Jenis Belangkas Berdasarkan Persepsi Responden .....	34
6. Lokasi Keberadaan Belangkas Dulu dan Sekarang Menurut Persepsi Masyarakat .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	4
2. Peta Lokasi Penelitian .....	14
3. Peta Administrasi Sumatera Selatan .....	19
4. Aktivitas Keseharian Masyarakat Pesisir Banyuasin .....	20
5. Profesi Responden.....	22
6. Latar Pendidikan Responden.....	23
7. Peta Sebaran <i>Horseshoe Crab</i> Di Pesisir Banyuasin .....	26
8. Belangkas yang Ditemukan di Pesisir Banyuasin.....	29
9. Periode Belangkas Ditemukan Berdasarkan Persepsi Masyarakat .....	29
10. Ciri Membedakan Jenis Belangkas .....	31
11. Ciri Membedakan Jenis Kelamin Belangkas .....	32
12. Peta Sebaran Jenis <i>Horseshoe Crab</i> Menurut Persepsi Responden.....	33
13. Manfaat Belangkas menurut Persepsi Masyarakat .....	36
14. Perubahan Populasi Belangkas Menurut Responden.....	37
15. Faktor yang Menjadi Penyebab Menurunnya Populasi Belangkas Di Pesisir Banyuasin Menurut Responden .....	39
16. Belangkas yang Tertangkap Jaring Nelayan di Banyuasin .....	40
17. Kondisi Belangkas yang Dilepaskan.....	41

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesisir Banyuasin merupakan daerah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Fauziyah *et al.* (2012), mayoritas masyarakat Pesisir Banyuasin bermata pencarian utama dengan manfaatkan sumberdaya kelautan (seperti nelayan, dan petani ikan seperti budidaya tambak dan laut). Menurut Zainuddin (2020), masyarakat Pesisir Banyuasin lebih banyak nelayan tradisional dan buruh nelayan (nelayan kelas bawah) dibanding menggunakan *boat* (nelayan modern). Salah satu ciri nelayan tradisional adalah alat tangkap masih sederhana tanpa inovasi teknologi (Vibriyanti, 2014).

Potensi mangrove yang berlimpah pada kawasan Pesisir Banyuasin (Basuki dan Putri, 2019; Fauziyah *et al.* 2019) menjadikan kawasan tersebut cocok sebagai habitat bagi berbagai biota darat maupun laut (Yona *et al.* 2018), salah satunya *horseshoe crab* (Fauziyah *et al.* 2019). *Horseshoe crab* (kepiting tapal kuda) biasa disebut mimi, belangkas, mintuna, kepiting ladam, atau bungkak diketahui memiliki berbagai manfaat, dalam bidang farmasi, cairan tubuh belangkas yang dikenal sebagai *Lymulus Amoebocyte Lysate* (LAL) dapat dimanfaatkan sebagai tes endotoksin (Romadhon *et al.* 2018). Secara ekologi, telur belangkas memiliki peran penting sebagai sumber makanan bagi burung di pantai. Sedangkan secara ekonomi, telur belangkas dimanfaatkan sebagai umpan menangkap ikan sembilang (Rubyanto, 2012), siput besar (Suci *et al.* 2020), dan belut (Zhu *et al.* 2020).

Belangkas merupakan salah satu biota yang keberadaannya masuk kategori dilindungi dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, antaranya penangkapan berlebih untuk dikonsumsi masyarakat (Suci *et al.* 2020; Azizah *et al.* 2019), dijual (Khairul dan Siregar, 2019), atau kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan degradasi lingkungan akibat kegiatan antropogenik yang dapat berpotensi merusak kehidupan biota didalamnya (Meilana, 2015).

Data lain menyebutkan peningkatan eksplorasi belangkas diberbagai daerah. Hal ini diketahui dari informasi Merdeka (2017), Polda Sumatera Selatan berhasil

mengamankan 115.4 kg telur belangkas ilegal yang rencananya akan dijual ke Medan, Pelepasan 57 belangkas yang masih hidup dari ribuan belangkas yang telah mati ke Perairan Sungsang (Tribrata, 2017), Polisi Riau berhasil menggagalkan penyeludupan 1500 belangkas ke Malaysia (Antara, 2019), Penyeludupan 7000 ekor belangkas yang berhasil digagalkan di Perairan Aceh Tamiang untuk di ekspor ke Thailand (JawaPos, 2019). Gumilar (2018) menyebutkan inti dari semua permasalahan yang telah disebutkan pada hakekatnya bersumber pada manusia beserta prilakunya, dalam hal ini adalah masyarakat yang ada disekitarnya.

Manusia telah mengabaikan keanekaragaman hayati (Pati *et al.* 2020) padahal kumpulan biotik memiliki fungsi tertentu didalam ekosistem (Nelson *et al.* 2018, 2020; Jaffar *et al.* 2019). Menurut Anggraini *et al.* (2017), Aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan berpengaruh pada keberlangsungan hidup biota misalnya belangkas, dimana belangkas sering terjaring oleh alat tangkap ikan nelayan dan dibiarkan mati. Kegiatan manusia, pola pemanfaatan sumberdaya alam dan pola pembangunan terutama yang tinggal disekitaran pesisir dituding menjadi faktor penting dari penyebab kerusakan ekosistem (Gumilar, 2018).

Upaya untuk pelestarian populasi belangkas dapat dilakukan dengan kegiatan konservasi yang mampu menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat resiko kepunahan belangkas di alam (Samedi, 2015). Kegiatan pengelolaan konservasi belangkas untuk menjaga populasinya agar tetap terjaga memerlukan data yang akurat dan representative berdasarkan situasi dan kondisi terkini. Persepsi masyarakat sekitar merupakan salah satu data mendasar yang perlu dikumpulkan (Mahbub *et al.* (2018) terutama masyarakat pesisir yang banyak berhubungan langsung dengan laut (Winata, 2010). Frans dan Auge (2016) membuktikan bahwa pengetahuan dan pengalaman ekologi lokal dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap status spesies yang terancam punah bila pemantauan sebelumnya tidak ada dilakukan. Menurut Setiawan *et al.* (2017), dengan mengetahui pengetahuan dan sikap dari masyarakat lokal maka akan lebih mudah untuk merancang strategi konservasi dan memanajemen sumberdaya alam yang lebih efektif agar tetap lestari.

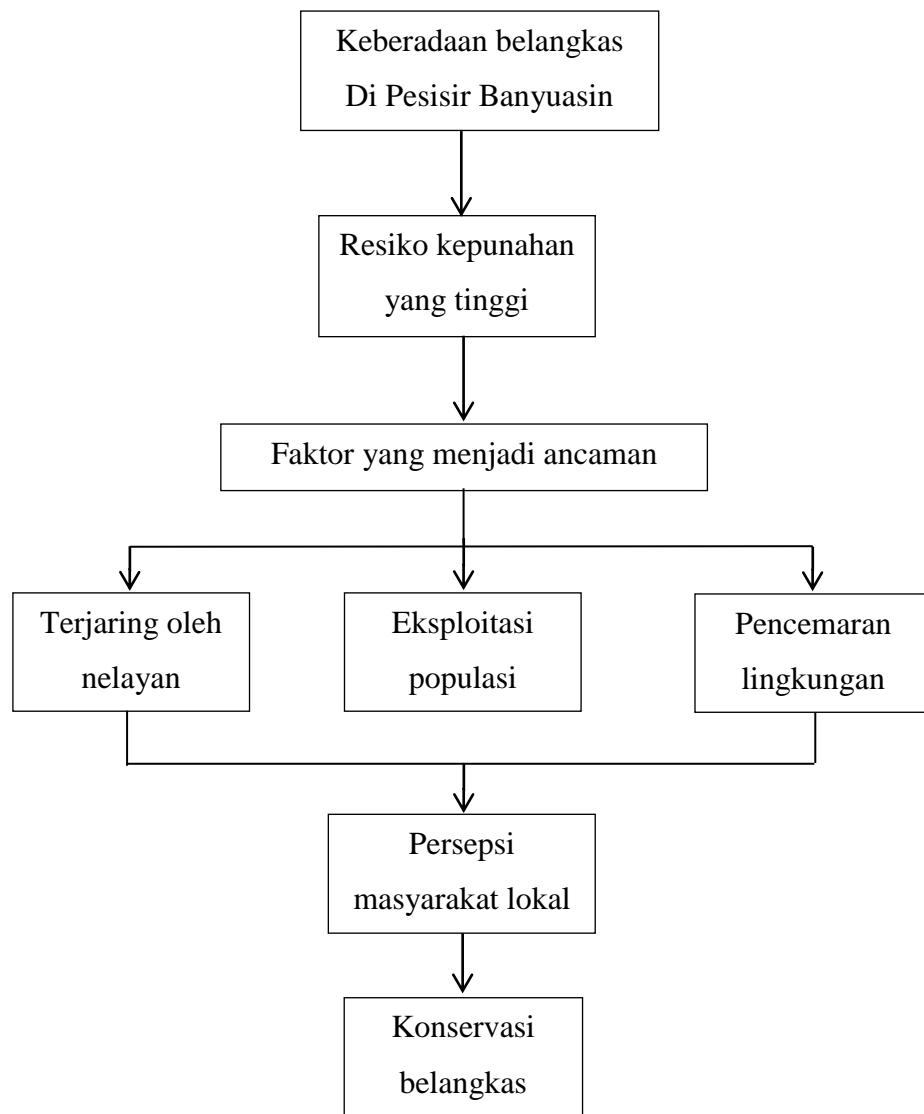
Penelitian terhadap persepsi masyarakat perlu dilakukan untuk melihat pandangan masyarakat pesisir terhadap keberadaan belangkas di alam sehingga dapat menjadi saran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan upaya kegiatan konservasi dan budidaya belangkas agar tetap lestari, dimanfaatkan dengan baik dan akan sangat berguna untuk memilih lokasi konservasi yang sesuai. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian di pesisir Perairan Banyuasin karena pesisir tersebut menjadi salah satu habitat belangkas yang ada di Indonesia namun belum ada informasi dan penelitian terkait persepsi masyarakat pesisir Perairan Banyuasin terhadap keberadaan belangkas sebagai hewan yang dilindungi

## 1.2 Rumusan Masalah

Populasi belangkas di alam yang semakin menurun dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antaranya kondisi lingkungan, kegiatan eksploitasi, pemanfaatan secara illegal untuk mendapatkan materi dari hasil penjualan atau dapat juga dianggap sebagai hama saat tertangkap oleh beberapa nelayan karena dapat merusak jaring sehingga belangkas dibiarkan mati. Edukasi atau pemahaman kepada masyarakat pesisir Perairan Banyuasin terhadap keberadaan belangkas di sekitaran penangkapan ikan harus diberikan untuk meningkatkan pemahaman akan status spesies yang sudah terancam punah. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap konservasi belangkas sebagai hewan yang dilindungi Di Pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi ancaman keberadaan belangkas menurut persepsi masyarakat Di Pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan?

Alur skema dari pemikiran penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram sederhana pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan, yaitu.

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap sebaran *horseshoe crab* atau belangkas sebagai hewan yang dilindungi di Perairan Banyuasin.
2. Mengidentifikasi jenis *horseshoe crab* di Pesisir Banyuasin menurut persepsi masyarakat
3. Mengkaji faktor utama yang menjadi ancaman bagi keberadaan *horseshoe crab* di Perairan Banyuasin, Sumatera Selatan berdasarkan persepsi masyarakat

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola kawasan Tanam Nasional Berbak-Sembilang dalam melakukan kegiatan konservasi belangkas diperairan Banyuasin, Sumatera Selatan berdasarkan persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan *horseshoe crab*. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat mengenai keberadaan *horseshoe crab* yang sudah masuk kategori biota rawan/hampir punah.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Menurut Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan *Horseshoe Crab* Sebagai Hewan yang Dilindungi di Pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Lokasi sebaran *Horseshoe Crab* hampir diseluruh pesisir Banyuasin. Kawasan Taman Nasional Sembilang terutama perairan Sungai Sembilang, Pulau Cabe, Sungai Benawang dan Pulau Sapi menjadi lokasi yang dinilai sebagai habitat dan sebaran belangkas.
2. Identifikasi jenis *Horseshoe Crab* yang tersebar di Perairan Banyuasin menurut persepsi masyarakat ada dua jenis, meliputi *Carcinoscorpius rotundicauda*, dan *Tachypleus sp.* Mayoritas masyarakat menyebutkan jenis *Carcinoscorpius rotundicauda* sebagai bungkak betina dan pada jenis *Tachypleus sp.* sebagai bungkak jantan yang tersebar di seluruh pesisir Banyuasin
3. Faktor utama yang menjadi ancaman penurunan keberadaan *Horseshoe Crab* tertangkap oleh jaring nelayan, adapun faktor lainnya meliputi kegiatan ekspor ke luar negeri, dikonsumsi sebagai makanan dan lain-lain (perubahan lahan menjadi tambak, polusi industri, limbah sawit, pengambilan darah untuk keperluan obat, reklamasi pesisir).

### 5.2 Saran

Saran peneliti terhadap penelitian ini, perlunya adanya keterkaitan dan kerjasama (partisipasi) antara masyarakat lokal dengan pemerintah untuk melakukan penyuluhan, pendampingan dan diskusi langsung seperti FGD atau (*focus grup discussion*) untuk menjaga dan membangung fasilitas konservasi serta stabilitas dari keberadaan dan populasi belangkas dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.A Samson, dan P. Taru. 2017. Karakteristik habitat belangkas (horseshoe crab) di perairan Muara Badak kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *TFS*, Vol 23 (1): 32-39
- Anggraini R, Bengen DG, Natih N. 2017. Struktur populasi dan morfometri Belangkas *Carcinoscorpius rotundicauda*, Latreille 1802 di Pesisir Kampung Gisi Teluk Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 9(1): 211-220.
- Antara. 2017. *Polda Riau Gagalkan Penyeludupan 1.500 Belangkas ke Malaysia*. <https://m.antaranews.com/berita/1130440/polda-riau-gagalkan-penyelundupan-1500-belangkas-ke-malaysia>. Tanggal akses: 24 Juni 2021
- Azizah N, Wahyudi ER, Nissa K, Wahyudi AF, Ummah SK. 2019. Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Digital Marketing Strategy (DMS) Darah Biru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 131-141.
- Baihaqi M, Sunardi A, Heryati E. 2005. Psikiatri: konsep dasar dan gangguan-gangguan. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Basuki HI, Putri MK. 2019. Inovasi Masyarakat Lokal Terhadap Pemanfaatan Hutan Mangrove di Tanjung Api-Api Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Geografi Vol. 8(2)*.
- Carmichael RH, Rutecki D, Valiela I. 2003. Abundance and population structure of the Atlantic horseshoe crab *Limulus polyphemus* in Pleasant Bay, Cape Cod. *Marine Ecology Progress Series*. 246: 225-239.
- Cartwright-Taylor L, Von Bing Y, Chi HC, Tee LS. 2011. Distribution and abundance of horseshoe crabs *Tachypleus gigas* and *Carcinoscorpius rotundicauda* around the main island of Singapore. *Aquatic Biology*. 13(2): 127-136.
- Chabot CC, Watson III WH. 2010. Circatidal rhythms of locomotion in the American horseshoe crab *Limulus polyphemus*: underlying mechanisms and cues that influence them. *Current Zoology*. 56(5): 499-517.
- Chawa AF, Rozuli AI, Nurdiani R. 2020. Pengaruh Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Non-Perikanan Di Pulau Giligenting, Sumenep, Madura. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. 4(4). 590-604

- Chen C-p, Yeh H-y, Lin P-f. 2004. Conservation of the horseshoe crab at Kinmen, Taiwan: strategies and practices. *Biodiversity & Conservation*. 13(10): 1889-1904.
- Christianus A, Saad C. 2007. Horseshoe crabs in Malaysia and the world. *Fishery Mail*. 16: 8-9.
- Devito JA. 1997. Komunikasi Antar Manusia, kuliah dasar (edisi 5). Jakarta: *Karisma Publishing*.
- Fauziyah F, Mustopa AZ, Fatimah F, Purwiyanto AI, Rozirwan R, Agustriani F, Putri WA. 2021. Morphometric variation of the horseshoe crab *Tachypleus gigas* (Xiphosura: Limulidae) from the Banyuasin estuarine of South Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 22(11).
- Fauziyah F, Ulqodry TZ, Agustriani F, Aryawati R, Rozirwan R. 2012. Respon Masyarakat Pesisir Terhadap Pentingnya Pengolahan Air Sungai Menjadi Air Siap Pakai di Desa Sungsang III Banyuasin Sumatera Selatan. *Maspuri Journal*. 4(1): 40-45.
- Fauziyah, Purwiyanto AI, Putri WA, Agustriani F, Mustopa AZ. 2019. The first investigation record of threatened horseshoe crab in the Banyuasin estuarine, South Sumatra, Indonesia. *Ecologica Montenegrina*. 24: 17-24.
- Firdiansyah A, Johan Y, Ta'alidin Z. 2020. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Pulau Enggano Provinsi Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 9(1).
- Frans VF, Augé AA. 2016. Use of local ecological knowledge to investigate endangered baleen whale recovery in the Falkland Islands. *Biological Conservation*. 202: 127-137.
- Grzimek B. 1972. Grzimek's animal life encyclopedia Van Nostrand Reinhold Co. New York.
- Gumilar I. 2018. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove (Studi kasus di Kabupaten Indramayu Jawa Barat). *Sosiohumaniora*. 20(2): 145-153.
- Hardani HA, Ustiawaty J, Istiqomah RR, Fardani RA, Sykmana DJ, Auliya NH. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. *Pustaka Ilmu Group*.

- Hidayah Z, Arisandi A, Wardhani MK. 2020. Pemetaan Kesesuaian Perairan untuk Budidaya Laut di Perairan Pesisir Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi Jawa Timur. *Rekayasa*. 13(3): 307-316.
- Hidayatullah AR, Agustriani F. 2021. Pemetaan Lokasi Horseshoe Crabs Sebagai Primitive Animal Di Perairan Pesisir Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. *Maspari Journal: Marine Science Research*. 13(2): 145-154.
- Hutapea R, Kohar A, Rosyid A. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 1(1): 1-10.
- Jaffar M, Yunus NM, Nelson BR. 2019. Regional tinfoil barb imports can alter its native species genetic makeup. *J. Sustain. Sci. Manag.* 14: 51-65.
- Jalaludin R. 2009. Psikologi Komunikasi. bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Jawahir ARN, Samsur M, Shabdin ML, Rahim K-AA. 2017. Morphometric allometry of horseshoe crab, *Tachylepus gigas* at west part of Sarawak waters, Borneo, East Malaysia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*. 10(1): 18-24.
- JawaPos. 2019. *Penyelundupan 7.000 Belangkas ke Thailand Digagalkan*. <https://www.jawapos.com/jpg-today/06/02/2019/penyelundupan-7000-belangkas-ke-thailand-digagalkan/>. Tanggal akses: 24 Juni 2021
- Khairul K, Siregar ZA, 2019. Kepadatan populasi dan nisbah kelamin belangkas di kawasan pantai timur Sumatera Utara. In: editor. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*; 1. p
- Kwan BK, Hsieh H-L, Cheung SG, Shin PK. 2016. Present population and habitat status of potentially threatened Asian horseshoe crab *Tachylepus tridentatus* and *Carcinoscorpius rotundicauda* in Hong Kong: a proposal for marine protected areas. *Biodiversity and Conservation*. 25(4): 673-692.
- Liao Y, Hsieh H-L, Xu S, Zhong Q, Lei J, Liang M, Fang H, Xu L, Lin W, Xiao X. 2019. Wisdom of Crowds reveals decline of Asian Horseshoe Crab in Beibu Gulf, China. *Oryx*. 53(2): 222-229.
- Mahbub AS, Wahyunira A, Achmad A. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata Karst Di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *PERENNIAL*. 14(2): 51-60.

- Manfredo MJ. 2008. *Attitudes and the study of human dimensions of wildlife*. Who cares about wildlife? 'Di dalam': 'editor', Springer: 75-109.
- Meilana L, Fang Q. 2020. Local knowledge-based study on the status of Horseshoe Crab along the Indonesian coast. *Regional Studies in Marine Science*. 36: 101252.
- Meilana L. 2015. Kajian morfologi dan genetik mimi (Xiphosura, limulidae) sebagai dasar konservasi dan pengelolaan di Pulau Jawa [Tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor. hlm 51.
- Merdeka. 2017. *Polda Sumsel Amankan 115.4 kg Telur Belangkas Ilegal, Rencana Akan Dijual ke Medan*. <https://m.merdeka.com/peristiwa/polda-sumsel-amankan-1154-kg-telur-belangkas-illegal-rencana-akan-dijual-ke-medan.html>. Tanggal akses: 24 Juni 2021
- Morton B, Lee CN. 2010. Spatial and temporal distributions of juvenile Horseshoe Crab (Arthropoda: Chelicerata) approaching extirpation along the northwestern shoreline of the New Territories of Hong Kong SAR, China. *Journal of Natural History*. 45(3-4): 227-251.
- Mulyana D. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (ID). *Bandung. Remaja Rosdakarya*.
- Nagelkerken, I., Blaber, S. J. M., Bouillon, S., Green, P., Haywood, M., Kirton, L. G., Somerfield, P. J. (2008). The habitat function of mangroves for terrestrial and marine fauna: A review. *Aquatic Botany*, 89(2), 155–185. doi:10.1016/j.aquabot.2007.12.007
- Nelson BR, Satyanarayana B, Moh JHZ, Ikhwanuddin M, Chatterji A, Shaharom F. 2016. The final spawning ground of *Tachypleus gigas* (Müller, 1785) on the east Peninsular Malaysia is at risk: a call for action. *PeerJ*. 4: e2232.
- Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Nuraisah R, Aini NK, Mashar A, Zairion Z, Hastuti YP, Funch P, Wardiatno Y. 2020. Kebiasaan Makanan Belangkas, *Tachypleus gigas* (Müller 1785) dan *Carcinoscorpius rotundicauda* (Latreille 1802) di Perairan Pesisir Balikpapan, Kalimantan Timur. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 10(2): 153-162.
- Nurlaili N, Muhartono R. 2017. Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 12(2): 203-212.

- Obst M, Faurby S, Bussarawit S, Funch P. 2012. Molecular phylogeny of extant horseshoe crabs (Xiphosura, Limulidae) indicates Paleogene diversification of Asian species. *Molecular Phylogenetics and Evolution*. 62(1): 21-26.
- Pati S, Shahimi S, Atan Edinur H, Acharya D, Dash BP, Nelson BR. 2020. Extraction of people's perception towards horseshoe crab existence in northeast India. *Frontiers in Marine Science*. 7: 924.
- Pemerintah Kabupaten Banyuasin, 2021. Letak Geografis Banyuasin. <https://banyuasinkab.go.id/letak-geografis>. Tanggal akses: 3 Januari 2022
- Rahmat UM. 2009. Genetika Populasi dan Strategi Konservasi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822)(Population Genetics of Javan Rhino (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822) and It's Conservation Strategy). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 15(2): 83-90.
- Rands MR, Adams WM, Bennun L, Butchart SH, Clements A, Coomes D, Entwistle A, Hodge I, Kapos V, Scharlemann JP. 2010. Biodiversity conservation: challenges beyond 2010. *science*. 329(5997): 1298-1303.
- Robbins SP. 1996. Perilaku organisasi: Konsep, kontroversi, aplikasi Jilid 1. *Jakarta: Prenhallindo*.
- Romadhon R, Suharto S, Sumardianto S. 2018. Karakteristik Darah Mimi (*Tachypleus gigas*) sebagai Pendekripsi Bakteri Kontaminan Penghasil Endotoksin Pada Produk Perikanan. *Buletin Oseanografi Marina*. 7(1): 9-14.
- Romdana R, Syauqi A, Latuconsina H. 2020. Kondisi Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Perairan Tambak Garam di Dusun Ageng Desa Pingir Papas, Sumenep Madura. *BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*. 6(1): 72-81.
- Rubyanto E. 2012. Studi populasi mimi (*Xiphosura*) di perairan Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. [Tesis]. Universitas Indonesia. 66hlm.
- Sabarisman M. 2017. Identifikasi dan pemberdayaan masyarakat miskin pesisir. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 3(3).
- Samedi S. 2015. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*. 2(2): 1-28.
- Samsudin H, Franeka S, Jumino. 2019. *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Terpadu Di Kabupaten Banyuasin*. Sumatera Selatan : Penerbit Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin. hlm 15

- Santi NM, Hero Y, Arifin HS. 2017. Kontribusi wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir pulau Nusa Penida, Klungkung. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*. 7(2): 81-98.
- Saptorini, 1989. Persepsi Siswa SMA se-Kotamadya Semarang Mengenai Narkotika. Laporan Penelitian IKIP, Semarang.
- Sari YP, Salampessy ML, Lidiawati I. 2018. Persepsi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat. *Perennial*. 14(2): 78-85.
- Sekiguchi K. 1988. *Biology of horseshoe crabs*: International Specialized Book Service Incorporated.
- Setiawan H, Purwanti R, Garsetiasih R. 2017. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap konservasi ekosistem mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14(1): 57-70.
- Shin PK, Li H, Cheung SG. 2009. *Horseshoe Crab in Hong Kong: current population status and human exploitation*. Biology and conservation of Horseshoe Crab. 'Di dalam': 'editor', Springer: 347-360.
- Smith DR. 2007. Effect of horseshoe crab spawning density on nest disturbance and exhumation of eggs: a simulation study. *Estuaries and Coasts*. 30(2): 287-295.
- Suci IT, Windarti, Efawani. 2019. Identifikasi Jenis Mimi Di Muara Sungai Paluh Sembilang Desa Tapak Kuda Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Berkala Perikanan Terubuk* 48(1): 274-286
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo S, Kes M. 2004. Psikologi untuk keperawatan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Supadminingsih FN, Riyanto M, Wahju RI, 2018. Study of horseshoe crab as bycatch around bottom gillnet in Mayangan Waters, Subang, West Java. In: editor. *Proceeding in the 11th International Conference on Chemical, Agricultural, Biological and Environmental Sciences (CABES-2018)*. p 23-27.
- Syahir S, Yanti AH, Setyawati TR. Morfometri belangkas *Tachypleus gigas* (Muller, 1785) DI Kawasan Pesisir Batu Ampar, Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*. 9(2).

- Tribrata. 2017. *57 Belangkas yang Masih Hidup Dilepaskan ke Habitatnya.* <http://tribratanewspoldasumsel.com/berita-11487-57-belangkas-yang-masih-hidup-dilepaskan-ke-habitatnya.html>. Tanggal akses: 24 Juni 2021
- Ubaidillah R, Marwoto R, Hadiyat R, Fahmi DW, Mumpuni RP, Tjakrawidjaja A, Mudjiyono S, Hartati H, Riyanto A, Mujiono N. 2013. Biota perairan terancam punah di Indonesia prioritas perlindungan. *Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan Ditjen Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 198hlm.*
- Vibriyanti D. 2016. Kondisi sosial ekonomi dan pemberdayaan nelayan tangkap kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia.* 9(1): 45-58.
- Walls EA, Berkson J, Smith SA. 2002. The horseshoe crab, *Limulus polyphemus*: 200 million years of existence, 100 years of study. *Reviews in Fisheries Science.* 10(1): 39-73.
- Wенно A, Puttilehalat MM, Latupapua YT. 2021. Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Konservasi Tradisional Sumberdaya Alam Di Desa Tamilouw Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil.* 5(1): 107-115.
- Winata A, Yuliana E. 2010. Peran masyarakat pesisir dalam penerapan strategi konservasi sumberdaya laut (Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi.* 11(2): 122-132.
- Yung CH. 2015. Morphometric variations and population size of horseshoe crab (*Tachypleus gigas*) in Teluk Senangin, Perak, Malaysia. University Malaysia Terengganu
- Zainuddin Z. 2020. Perempuan Dan Pengaruh Ekonomi Masyarakat Pesisir Sungai Banyuasin II. *Jurnal Al Iqtishad.* 1(02).
- Zhu G, Yuan X, Fan J. 2020. Insight into intraspecific niche divergence and conservatism in American Horseshoe Crab (*Limulus polyphemus*). *Global Ecology and Conservation.* 22: e00896.
- Zulfa N, Mulyawati I. 2020. Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang. *Envoist Journal.* 1(1): 13-20.